

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial. Kelebihan manusia sebagai makhluk sosial yaitu kesediaannya memberikan pertolongan dan mengulurkan tangan terhadap keluarga, kelompok atau komunitasnya, bahkan siap menolong orang tidak dikenal, dari etnis atau bangsa lain tanpa pamrih dan tanpa meminta imbalan. Perilaku menolong menggambarkan manusia sebagai makhluk yang tidak egois dan dermawan, mampu untuk memberikan perhatian yang nyata untuk kesejahteraan orang lain, dan merasa bahwa dirinya mempunyai kemampuan memberikan bantuan pada orang lain.

Perilaku prososial (prosocial behavior) adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong (Baron & Byrne, 2007: 92). Bentuk-bentuk perilaku yang mengindikasikan seseorang memiliki perilaku prososial yaitu berbagi, kerjasama, jujur dan dermawan (Dahriani 2007: 34).

Selain itu sejumlah studi telah menunjukkan bahwa individu yang memiliki empati akan menunjukkan perilaku menolong. Orang-orang yang tinggi pada orientasi empati menunjukkan lebih simpati dan menaruh perhatian pada orang lain yang sedang dalam kesusahan, menasir biaya menolong lebih rendah dan sukarela bertidak prososial (Dayakisni dan Hudaniah,2009:180) perilaku prososial, bisa dengan melibatkan seseorang secara langsung, termasuk emosionalnya untuk

merasakan kesusahan. Pengajaran dan pembekalan saja tidak cukup, namun harus ada pembiasaan.

Seiring dengan berjalannya waktu, kepedulian individu terhadap lingkungannya mulai berkurang. Individu lebih mementingkan kesenangan untuk diri sendiri tanpa memikirkan lingkungan sekitar. Hal ini yang menyebabkan manusia tersebut menjadi makhluk yang individual. Ada banyak faktor yang menyebabkan manusia menjadi makhluk individual yang kurang peka dengan lingkungan sekitar yaitu : kurangnya rasa empati terhadap sesama, egoisme, serta kurangnya tolong - menolong. Hal ini dapat dilihat dari situasi sehari - hari yang dialami, seperti pada saat seseorang membutuhkan bantuan orang lain sebagian orang akan langsung membantu orang yang membutuhkan bantuan tanpa memikirkan diri sendiri, kemudian sebagian orang tidak akan berbuat apa - apa meskipun orang tersebut mampu menolong. Melihat fenomena saat berada dalam lingkungan beberapa perilaku prososial seseorang terhadap orang lain cenderung berkurang, seperti saat di rambu - rambu lalu lintas ada seorang tuna netra yang ingin menyebrang harus menunggu hingga lama sampai ada orang yang mau menolongnya padahal ada banyak orang yang telah melewatinya. Banyak dari mereka yang hanya memikirkan kehidupan mereka masing - masing.

Sesuai dengan observasi PPLT yang peneliti lakukan selama 3 bulan terhadap kelas Kimia Industri terdapat 73% siswa yang mengalami prososial rendah dari 125 siswa yang di teliti, dimana diantaranya 30% adalah siswa laki - laki dan 43% adalah siswa perempuan. Hasil observasi yang peneliti lakukan selama masa PPL di SMK Negeri 3 Medan banyak siswa yang kurang peduli

dengan temannya sendiri. Siswa yang tidak memiliki kelompok bermain atau *gank* dikucilkan dari kelas. Apabila ada salah satu teman yang sedang kesusahan kebanyakan dari siswa menghindar dan malah menghujat teman yang sedang mengalami kesusahan. Ada satu siswa yang “istimewa” dalam sekolah, siswa ini sering dijadikan bahan tertawaan atau ledekan siswa-siswa satu angkatan. Selain itu, mereka tidak akan bersahabat dengan teman yang menurut dia kurang pas atau cocok untuk kelompoknya. Jadi, siswa yang berbeda dengan kelompoknya mereka tidak mau bekerjasama dengan kelompok lainnya. Ada juga siswa yang kadang mau membantu teman yang lainnya namun ia meminta imbalan. Misalnya ada siswa yang akan pergi ke kantin, ada siswa yang ingin titip sesuatu kepada temannya. Ia menerima titipan dari temannya namun dengan imbalan ia harus dibelikan es. Banyak siswa yang memberi bantuan namun dengan mengharapkan pamrih. Rendahnya sikap prososial menimbulkan kesenjangan antar siswa dan sikap yang egoisme. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan menimbulkan sikap anti sosial pada beberapa siswa yang mengalami prososial rendah.

Perilaku prososial terhadap sesama seharusnya perlu selalu dijaga karena dalam hidup ini ada saling ketergantungan kita terhadap sesama. Terkhusus siswa di sekolah, siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah setiap hari nya, otomatis siswa harus banyak berinteraksi dengan sesama teman di sekolah. Perilaku prososial sangat diperlukan siswa di sekolah, dengan usia yang masih remaja siswa akan sangat membutuhkan banyak teman bergaul, siswa seharusnya tidak memilih – milih teman dalam bergaul, tidak menjadikan status sosial dan ekonomi keluarga untuk memilih teman, membantu semua teman tanpa terkecuali saat dirinya bisa membantu tanpa mengharapkan imbalan, dan yang

paling diharapkan pada siswa yaitu tidak membentuk kelompok teman (*gank*) yang dapat menimbulkan sifat sombong dan merasa kelompoknya yang paling keren sehingga merasa teman lain yang bukan anggota kelompoknya adalah musuhnya dan dapat menyebabkan perilaku *bullying* terhadap kelompok yang menurut mereka lemah.

Berdasarkan hasil dan pengumpulan data tersebut dapat diketahui bahwa rendahnya sikap prososial terhadap siswa merupakan masalah yang kompleks, sehingga diperlukannya penanganan khusus yakni dengan pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa dengan menggunakan teknik sosiodrama.

Menurut Sukardi (dalam Damayanti, 2012: 40) Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok dalam memperoleh berbagai bahan dari pembimbing yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari.

Menurut Tohirin (dalam Damayanti, 2012: 43-46) dalam bimbingan kelompok ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu program *home rome*, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, dan pengajaran remedial. Adapun teknik bimbingan kelompok yang akan peneliti lakukan adalah teknik sosiodrama, karena melalui teknik sosiodrama siswa diberikan latihan dalam memecahkan masalah hubungan manusia melalui tindakan sementara mengungkapkan kesamaan antara orang-orang.

Teknik sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial (Winkel, 2004 :470). Dramatisasi para pemain dalam memproyeksikan sikap, perasaan dan tingkah laku dari orang yang

diperankan dengan memainkan peran dalam suatu drama, pemegang peran akan memperagakan perannya sehingga menjadi mengerti bagaimana perilaku yang sedang diperagakan.

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan teknik sosiodrama antara lain, (Djamarah dan Zain, 2013:88) adalah:

1. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain
2. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab
3. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan
4. Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI Kimia Industri di Smk Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, terkait dengan perilaku prososial, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Ada kecenderungan siswa tidak mau atau enggan untuk mau membantu sesama teman.
2. Banyak siswa-siswa yang memiliki sifat egoisme yang tinggi.
3. Masih ada siswa yang belum menerapkan konsep diri yang positif dan kurang membangun hubungan yang dekat dengan sesama temannya di sekolah.

4. Masih banyak siswa yang menganggap kepopuleritasan adalah hal utama dalam memilih teman.
5. Banyaknya siswa yang memiliki perilaku prososial yang rendah.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan untuk mencegah luasnya permasalahan, maka peneliti hanya membatasi pokok permasalahan yang diteliti yaitu; Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI Kimia Industri di Smk Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap peningkatan perilaku prososial pada siswa kelas XI kimia industri di SMK NEGERI 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?".

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI Kimia Industri di Smk Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi :

a) Sekolah

Dapat membantu mengatasi masalah siswa yang dialami sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang baik dan bisa menjalani proses belajar secara mudah, efektif dan bisa diterima di lingkungan sekolah.

b) Guru BK

Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

c) Guru Bidang Studi

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa

d) Siswa

Dapat dijadikan masukan untuk bisa meningkatkan perilaku prososial dalam mengembangkan prestasi belajar serta pengetahuan, wawasan siswa untuk masa depannya.

e) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan sumber referensi dalam penelitian di bidang yang sama terutama untuk menumbuh kembangkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta menulis.

2. Manfaat konseptual

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang

Bimbingan dan Siswa yang berhubungan dengan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku prososial siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY